

Analisa Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Imigran Ilegal Meksiko Dalam Isu Perbatasan Pada Tahun 2017-2019

Cristy Sugiati

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

cristsugiati@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini akan menjelaskan bagaimana kebijakan Amerika Serikat dibawah pemerintahan Donald Trump terkait dengan imigran illegal Meksiko pada tahun 2017-2019. Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan pembatasan terkait dengan imigran yang masuk ke wilayah Amerika Serikat terutama imigran asal Meksiko. Dalam menganalisa isu terkait, penulis menggunakan teori kepentingan nasional dan teori keamanan nasional dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil Analisa didapatkan bahwa pemerintah Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Presiden Trump mengambil kebijakan yang cukup signifikan terkait dengan isu imigran illegal yang Sebagian besar berasal dari Meksiko. Dengan mengusung American first, Amerika berusaha melindungi domestiknya dengan melarang dan membatasi imigran yang masuk dari Meksiko.

Kata Kunci: *Imigran, Ilegal, Amerika Serikat, Donal Trump, Meksiko*

PENDAHULUAN

Amerika Serikat menghadapi isu imigran yang kemudian mendorong Amerika Serikat mulai membuat kebijakan keimigrasian. Kebijakan Amerika Serikat mengenai keimigrasian mulanya memperlihatkan politik dan menetapkan batasan jumlah imigran. Pada tahun 2017, lebih dari 44,5 juta imigran tinggal di Amerika Serikat, mencatat rekor tertinggi sejak sensus penduduk dimulai pada tahun 2000. (editor, 2019) Kelompok imigran terbanyak berasal dari Meksiko, yang dapat dijelaskan oleh kondisi geografis kedua negara yang berdekatan serta perbedaan latar belakang ekonomi, membuat mencari pekerjaan sulit di Meksiko sementara perusahaan di Amerika membutuhkan pekerja dengan upah minim. Namun, kedatangan imigran dari Meksiko juga membawa tantangan bagi penduduk Amerika Serikat. Oleh karena itu, pemerintah Amerika Serikat mengambil langkah-langkah diplomasi untuk mengatasi masalah imigrasi, serta menerapkan kebijakan luar negeri khusus untuk imigran Meksiko.

Pada bulan Maret tahun 2021, terdapat 18.890 anak-anak tanpa pendamping, menurut data dari Perlindungan Perbatasan Amerika Serikat. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari sebelumnya, yaitu 11.475 pada Mei 2019. Mayoritas dari mereka adalah warga dewasa asal Meksiko yang melintasi perbatasan. Jumlah anak-anak tanpa pendamping pada bulan Maret hampir dua kali lipat dari 9.457 pada bulan Februari, dan lebih dari lima kali lipat dari 3.221 pada bulan Maret 2020. Peningkatan besar jumlah keluarga dan anak yang datang sendiri ke Amerika itu – sebagian di antaranya berusia 3 tahun – telah sangat membebani fasilitas penampungan di perbatasan, yang tidak diizinkan untuk menampung orang selama lebih dari tiga hari. Keadaan demikian membuat pemerintah berjuang keras untuk mencari tempat dan mempekerjakan staf untuk merawat anak-anak dalam jangka waktu yang lebih lama sampai mereka dapat diserahkan ke para sponsor.

Kerjasama Amerika Serikat dan Meksiko yang utama adalah masalah perbatasan. Tiap-tiap presiden yang memerintah Amerika Serikat memiliki kebijakan yang berbeda dalam menyelesaikan permasalahan imigrasi ilegal dan perbatasan. Dan juga banyaknya imigran ilegal Meksiko yang masuk ke Amerika Serikat menjadi perhatian yang serius pada pemerintahan Presiden Trump. Presiden Trump membuat beberapa kebijakan terkait mengatasi para imigran beliau ingin membangun tembok di perbatasan, menerapkan *zero tolerance*, dan mengancam akan memberlakukan tarif masuk kepada Meksiko jika imigran ilegal tetap masuk ke wilayah Amerika Serikat, serta diplomasi bilateral Amerika dan Meksiko terkait isu imigrasi dilakukan dengan melaksanakan beberapa program, pemberian visa, melakukan operasi anti-penyelundupan bersama, memperluas protokol perlindungan migran, dan berkomitmen untuk mengatasi akar penyebab migrasi melalui investasi pembangunan di negara-negara Segitiga Utara Amerika Tengah.

Di bawah kepemimpinan Donald Trump, imigran ke Amerika Serikat dipandang sebagai kelompok yang di masa depan dapat atau akan mengisi lapangan kerja yang tersedia di Amerika Serikat, sehingga meningkatkan jumlah pengangguran warga negara atau penduduk asli Amerika Serikat. Bagi Trump, pengetatan sistem imigrasi akan mengurangi pengangguran di AS (Yuliantoro, Prabandari, & Agussalim, 2017).

Dari latar belakang diatas untuk itu dalam paper atau makalah saya ingin menganalisa kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap penduduk Meksiko khususnya pada tahun 2017-2019.

Kerangka Teori

Teori Kepentingan Nasional

Menurut Morgenthau, "Kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara untuk melindungi, dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Dari tinjauan ini para pemimpin negara menurunkan kebijakan spesifik terhadap negara lain yang sifatnya kerjasama atau konflik" (Morgenthau, 1951)

Kepentingan nasional merupakan faktor yang sangat penting bagi aktor negara, karena tanpa kepentingan nasional, suatu negara tidak dapat melakukan pertukaran internasional. (Rahmawati & indrawati, 2022). Kerjasama internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang yang ada, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan dan keamanan. Hal inilah memunculkan kepentingan-kepentingan nasional yg beraneka ragam, sehingga menimbulkan berbagai masalah (Jeremy & indrawati, 2022).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepentingan nasional ialah sesuatu yang melekat pada aktor negara yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungandari berbagai aspek mulai dari ekonomi,keamanan,politik dan lain sebagainya

Teori Keamanan Nasional

Keamanan nasional merupakan upaya fundamental untuk mempertahankan dan melindungi kepentingan suatu negara, yang meliputi aspek politik, ekonomi, dan militer. Hal ini dilakukan untuk menghadapi dan menanggapi ancaman yang mungkin timbul, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal negara tersebut (Praditya, 2016). Keamanan nasional saat ini melampaui sebatas masalah domestik seperti kontra-terorisme, karena tidak hanya terfokus pada aspek militer semata. (Sumantri, 2022) Keamanan Nasional akan menciptakan rasa aman dalam pengertian luas yang

didalamnya mencakup rasa nyaman, damai, tenang dan tertib. Konsep Keamanan Nasional mencakup pada ruang lingkup yang luas, yaitu: (Sumantri, 2022)

- a. Keamanan ke Luar
- b. Keamanan ke Dalam
- c. Keamanan Publik
- d. Keamanan Insani

PEMBAHASAN

Perkembangan Migrasi di Amerika Serikat

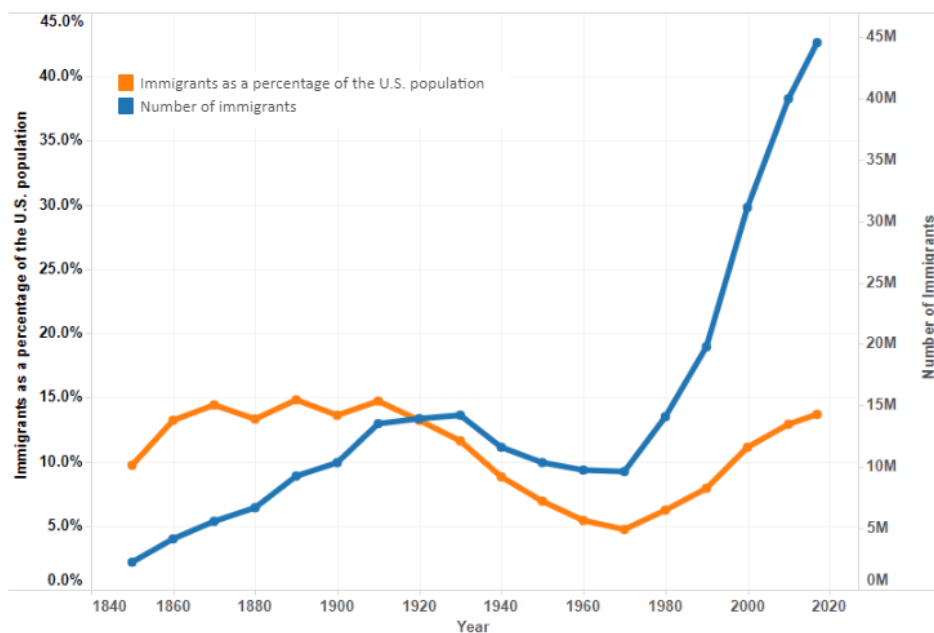
Perkembangan Migrasi di Amerika Serikat yang adalah penyumbang populasi imigran ilegal terbanyak di Amerika Serikat berasal dari Amerika Latin, yaitu 60% berasal dari Meksiko dan 20% berasal dari negara-negara lain. (Hill & Johnson , 2011) Proses terjadinya populasi migrasi semakin meningkat di Amerika Serikat khususnya pada tahun 2017-2019 terjadi karena beberapa faktor, faktor ekonomi menjadi salah satu faktor yang besar bagi keberadaan migrasi penduduk Meksiko ke Amerika Serikat, kemiskinan, keinginan fasilitas yang layak serta kemajuan teknologi menjadi sebab penduduk Meksiko bermigrasi ke Amerika, sehingga kemudian menyebabkan lahirnya jalur ilegal.

Keterbukaan jalur perbatasan wilayah Amerika Serikat bagi imigran-imigran dari Amerika Latin menjadi boomerang bagi Amerika Serikat itu sendiri, dari tahun ke tahun data sensus penduduk Amerika Serikat semakin mengingkat yang rata-rata penduduk migrasi Meksiko banyak di negara AS. Masuknya para pekerja imigran Meksiko dari 100%, sekitar 40% melakukan jalur legal dan 60% merupakan orang-orang yang masuk secara ilegal dengan menghindari kontrol perbatasan. Imigran yang masuk secara legal dengan kebijakan yang diterapkan oleh presiden Donald Trump pada saat itu meminta untuk mandiri dari segi keuangan, sehingga tidak menguras tunjangan bagi warga Amerika Serikat. Tindakan ini mendapat kritikan dari penduduk Imigran di Amerika, karena dengan menerapkan kebijakan ini Sekitar 22 juta warga Amerika Serikat tidak memiliki kewarganegaraan dan banyak dari mereka akan terdampak kebijakan baru ini. Kelompok hak-hak sipil melihat bahwa langkah ini menyimpang migran

berpenghasilan rendah. Dari National Immigration Law Center (NILC) menyebut mereka akan menuntut pemerintahan Presiden Doland Trump agar tidak mengimplementasikan kebijakan ini.

Lalu, mengapa negara Meksiko paling banyak menduduki imigran di Amerika Serikat, karena adanya perbatasan wilayah Amerika dengan Meksiko merasa menjadi jalur terbuka untuk dilewati dengan bebas, bahkan tanpa kendaraan apapun, oleh pelaku – pelaku penyelundupan imigran untuk memindahkan orang secara ilegal ke Amerika Serikat. Kasus yang terjadi yang saya baca adalah negara Meksiko adalah salah satu negara yang merupakan sumber besar adanya perdagangan manusia dan kerja paksa dengan berbagai cara penyelundupan dan dampaknya imigran ilegal banyak ditemukan, yang dianggap paling rentan terhadap penyelundupan imigran di Meksiko yaitu perempuan, anak-anak, orang pribumi, dan pendatang tidak berdokumen.

Jumlah imigran Amerika Serikat Tahun 2019



Sumber : (Batalova, Hanna, & Levesque, 2021)

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa Imigran Amerika Serikat terus mengalami peningkatan sejak tahun 1840 sampai tahun 2019, pada tahun 1980 sempat mengalami penurunan tetapi tahun 2019-2020 penduduk imigran di Amerika meningkat

lagi. Adapun penjagaan di wilayah perbatasan telah menahan hampir 100.000 imigran gelap di perbatasan negara itu dengan Meksiko. hampir 100.000 imigran menjadi jumlah penangkapan imigran tertinggi. Angka tersebut sekaligus menunjukkan lonjakan imigran yang tiba di kawasan perbatasan barat daya Amerika Serikat. Pada beberapa kebijakan Donald Trump tidak tepat dalam mengatasi Imigran sampai saatnya presiden Joe Biden yang saat ini menjabat sebagai presiden ingin mengubah kebijakan terkait imigran yang datang ke Amerika Serikat.

Permasalahan di Perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko

Menurut *United Nations Recommendations on Statistics of International Migration* tahun 1998, migran internasional didefinisikan sebagai setiap orang yang mengubah negara tempat tinggal biasanya (Titansyah, 2021). Permasalahan Imigran Meksiko dengan Amerika Serikat terjadi ada beberapa faktor. Migrasi penduduk Meksiko merasa pekerjaan di kota kecil dan kebutuhan pribadi semakin meningkat, sehingga timbul keinginan untuk berpindah ke kota besar agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan terjadi peningkatan kualitas hidup. Negara Meksiko ini merupakan kota besar, penduduknya banyak tetapi dengan ekonomi yang kurang baik, selain itu kurangnya lapangan pekerjaan bagi orang yang tidak terampil. Hal tersebut menimbulkan keinginan untuk menyeberangi perbatasan ke Amerika Serikat dengan tujuan utama, walaupun hanya tinggal di desa pinggiran. Setelah berhasil memasuki wilayah AS dan tinggal serta merasakan hidup di perkampungan negara dekat perbatasan, keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup kembali muncul. Dari perkampungan negara di dekat perbatasan menuju ke pusat kota. Hal tersebut merupakan imigrasi bertahap yang sering dilakukan oleh para imigran yang mencari kualitas hidup yang lebih baik.

Pada tahun 2019, Menteri Luar Negeri Amerika Serikat Mike Pompeo bertemu dengan Menteri Luar Negeri Meksiko Marcelo Ebrard dan menyepakati masalah imigran ilegal di wilayah perbatasan kedua negara. Pertemuan tersebut terjadi dalam konteks meningkatnya ketegangan antara kedua negara lebih cepat dari jadwal. Menteri Luar Negeri Amerika Serikat berterima kasih kepada Menteri Luar Negeri Meksiko atas kesepakatan untuk meningkatkan penegakan tarif terhadap ekspor Meksiko, yang

menurutnya telah mengurangi jumlah imigran yang masuk ke Amerika. Menurut AFP, pertemuan tersebut juga menegaskan bahwa hubungan kedua negara menjadi lebih tenang dibandingkan awal Juni tahun lalu, ketika Presiden Donald Trump mengancam akan mengenakan tarif baru terhadap Meksiko kecuali ada tindakan tegas untuk menghentikan aliran imigrasi ilegal (editor, 2019).

Faktor ekonomi menjadi faktor pendorong dan penyebab atau permasalahan adanya imigran Meksiko masuk kewilayah perbatasan Amerika Serikat. Hal ini tidak lain karena kondisi ekonomi para imigran yang kurang baik, selain itu kurangnya lapangan pekerjaan bagi orang yang tidak terampil. Serta Keinginan setiap pribadi untuk meninggalkan daerah asalnya dan mencari kehidupan yang baru dinegara yang baru. Hal tersebut menimbulkan keinginan untuk menyeberangi perbatasan ke Amerika Serikat

Kebijakan Amerika Serikat Terhadap Imigran Ilegal Meksiko Pada Tahun 2017-2019

Presiden Donald Trump, menerapkan kebijakan terkait dengan imigran di Amerika Serikat. Kebijakannya yaitu "*American First*" yang merupakan bentuk kepentingan nasionalistik Amerika Serikat untuk melindungi raketnya dari segala ancaman, dengan bertindak secara sepihak tetapi demi kepentingan nasional dari Amerika Serikat itu sendiri. Kebijakan ini merupakan perlawanan terhadap kemapanan pada isu-isu globalisasi, perdagangan bebas, dan imigrasi. Masalah ekonomi menjadi titik fokus Trump agar penduduk asli Amerika Serikat mendapatkan haknya untuk mendapatkan pekerjaan, fasilitas yang layak sebagai penduduk asli Amerika Serikat. Tetapi, Kebijakan imigrasi dari Trump menimbulkan reaksi penolakan dari dalam negeri Amerika Serikat. Kebijakan ini dianggap bertentangan dengan nilai-nilai bangsa Amerika yang meyakini negaranya sebagai negara yang mendahulukan kebebasan rakyatnya dan ada harapan. Hal ini juga dianggap sebagai pengingkaran sejarah Amerika Serikat yang dibangun oleh penduduk migran dan menempatkan Amerika Serikat sebagai negara yang tidak lagi mendukung demokrasi dan HAM. Banyak Kritik dan respon dunia internasional terkait kebijakan yang diambil oleh Donald Trump ini yang dinilai diskriminatif, bahkan rasialis dan membahayakan keutuhan Amerika Serikat.

Kebijakan selanjutnya yang diterapkan oleh Donald Trump adalah membangun tembok sepanjang 1.600 kilometer yang membatasi, kebijakan ini disebabkan oleh banyak imigran ilegal asal Meksiko menyeberang ke Amerika. Hal ini kemudian menyebabkan permasalahan sosial, seperti kriminal dan penyelundupan narkoba. Para imigran tersebut dianggap mengambil lapangan pekerjaan di Amerika Serikat karena bersedia dibayar murah. Kebijakan ini pun menuai banyak kritik dari penduduk Meksiko, mereka merasa tidak adil dan tidak setuju dari kebijakan tersebut, dinilai terlalu rasial bagi penduduk Meksiko yang latar belakangnya negara yang penduduknya miskin dan Amerika sendiri pun menargetkan agama tertentu yang tinggal di Amerika Serikat (editor, President Trump's Executive Orders on Immigration and Refugees, 2017). Amerika Serikat dibawah Donald Trump mengambil kebijakan migrasi karena alasan globalisasi melahirkan pengaruh yang kuat pada paham kapitalisme. Sementara itu, media menjadi alat untuk melakukan persaingan dalam perkembangan kapitalisme saat ini.

Selain itu juga, kebijakan lainnya adalah pemeriksaan yang wajib para imigran ikuti adalah pemeriksaan dokumen-dokumen serta melakukan wawancara terlebih dahulu sebelum secara sah disetujui untuk imigrasi ke Amerika Serikat. Serta menerapkan pencegahan terorisme dengan melarang warga negara dari Iran, Irak, Libya, Somalia, Sudan, dan Yaman memasuki Amerika Serikat setidaknya selama sembilan puluh hari memblokir warga negara dari Suriah tanpa batas waktu dan menangguhkan program pengungsi Amerika Serikat selama 120 hari (Donald Trump Executive Orders, 2021). Dan kebijakan lainnya pun diterapkan dimasa pemerintahan Donald Trump yakni untuk para orangtua dan anak-anak nya yang dengan tujuan memisahkan setiap keluarga-keluarga jika tertangkap memasuki perbatasan wilayah secara illegal. Banyak pemberontakan dan penolakan mengenai kebijakan tersebut dan sempat menghebohkan dunia internasional.

KESIMPULAN

Isu imigran atau Isu perbatasan menjadi bagian penting dari sejarah perpolitikan Amerika Serikat dan memunculkan gagasan jika Amerika Serikat adalah tanah harapan dan kebebasan bagi para imigran dari seluruh dunia. Kebijakan perbatasan Amerika

Serikat dengan Mexico pada era Trump tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa Amerika Serikat merasa adanya ancaman keamanan yang merugikan negara terkait masuknya imigran ilegal yang terus meningkat setiap tahunnya. Beberapa kebijakan yang diambil Amerika Serikat pada dua era pemerintahan tersebut menunjukkan bahwa Amerika Serikat menerapkan kebijakan keamanan diperbatasan wilayahnya serta kebijakan yang boleh menjadi imigran legal hanya agama tertentu saja. Dimana pada era Trump Amerika Serikat mempersempit jalur perbatasan dengan membangun tembok pembatas dan juga mengirim pasukan yang berpatroli di setiap jalur perbatasan Amerika Serikat dan Meksiko. Amerika Serikat merupakan negara multikultural semenjak memberlakukan kebijakan *Open Door* dengan mengizinkan imigran memasuki dan menetap di Amerika Serikat.

Menurut saya, didalam analisis yang saya baca dan saya pahami dari beberapa referensi buku dan juga jurnal, kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada tahun 2017-2019 dibawah kepemimpinan Donald Trump banyak sekali mengalami penolakan dan kritik dari masyarakat asli Amerika Serikat maupun respon dari negara negara internasional yang dalam hal ini kebijakan tersebut tidak sejalan dengan paham yang dimiliki oleh masyarakat Amerika Serikat yakni mengenai menjunjung tinggi kebebasan, menurut saya kebijakan mengenai penduduk yang imigran yang boleh masuk ke Amerika Serikat hanya beragama tertentu saja tidak tepat diterapkan walaupun kekhawatiran Trump mengenai isu terorisme yang besar tetapi kebijakan ini seharusnya tidak diberlakukan.

Dari penjelasan diatas, rekomendasi dari saya penelitian ini adanya penelitian lanjutan yang dilakukan terkait Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Imigran Ilegal Meksiko Dalam Isu Perbatasan Pada Tahun 2017-2019.

Daftar Pustaka

Batalova, J., Hanna, M., & Levesque, C. (2021, February 11). *Statistik yang Sering Diminta tentang Imigran dan Imigrasi di Amerika Serikat*. Retrieved from Migration Policy: https://www-migrationpolicy-org.translate.google.com/translate/article/frequently-requested-statistics-immigrants-and-immigration-united-states-2020?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc

- Donald Trump Executive Orders*. (2021). Retrieved from federalregister.gov: www.federalregister.gov/presidential-documents/executiveorders/donald-trump/2021
- editor. (2017, January 29). *President Trump's Executive Orders on Immigration and Refugees*. Retrieved from msnny.org: <https://cmsny.org/trumps-executive-orders-immigration-refugees/>
- editor. (2019, Mei). *Mengapa AS Membutuhkan Reformasi Imigrasi?* Retrieved from www.opensocietyfoundations-org: https://www.opensocietyfoundations-org.translate.google.com/explainers/why-does-us-need-immigration-reform?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- editor. (2019, July 22). *Menlu AS dan Meksiko Bertemu, Sepakati Masalah Imigran*. Retrieved from www.cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190722050157-134-414212/menlu-as-dan-meksiko-bertemu-sepakati-masalah-imigran>
- Hill, L., & Johnson, H. (2011). *Illegal Immigration*. California: Public Policy Institute of California.
- Jeremy, B., & indrawati. (2022). Upaya Indonesia menjadi Tuan Rumah Pertemuan International Monetary Fund - World Bank 2018. *Global Insight Journal*, 33-50.
- Morghentau, H. J. (1951). *In Defense Of The National Interest*. University Press Of America.
- Praditya, Y. (2016). *Keamanan di Indonesia: Sebuah Kajian Strategis*. Jakarta: Nadi Pustaka.
- Rahmawati, & indrawati. (2022). Peran Diplomasi Kebudayaan Jepang Dalam Perkembangan Perekonomian Jepang Melalui JAK Japan Matsuri Di Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Global Insight Journal*, 80-99.
- Sumantri, S. H. (2022). *Politik Keamanan Nasional dalam Era Globalisasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Titansyah. (2021). Penerapan Securitization of Immigration dalam Kebijakan Imigrasi Amerika Serikat Tahun 2017-2020. Indonesia: Universitas Islam Indonesia.
- Yuliantoro, N. R., Prabandari, A., & Agussalim, D. (2017). Pemilihan Presiden Tahun 2016 dan Politik Luar Negeri Amerika Serikat. *Jurnal Hubungan Internasional*, 193-209.